

Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Urgensi Pengadaan Tempat Sampah di Desa Tegalweru

Ahmad khusnan Junaidi

Program Studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: khusnan.juned7@gmail.com

Kata Kunci:

kesadaran masyarakat;
pengadaan tempat sampah;
pengelolaan sampah

Keywords:

procurement of trash cans;
public awareness; waste
management

ABSTRAK

Jurnal ini membahas implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang berkaitan dengan kepentingan strategis pengadaan tempat sampah di Desa Tegalweru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi dan efektivitas pelaksanaan undang-undang tersebut dalam konteks pengelolaan sampah di tingkat desa. Metodologi penelitian melibatkan pendekatan yuridis dan empiris dengan cara survei lapangan, wawancara, dan analisis data untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 telah mencapai tujuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi undang-undang tersebut telah memberikan dampak positif dalam

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Desa Tegalweru. Meskipun demikian, tantangan tertentu seperti keterbatasan sumber daya dan partisipasi masyarakat masih menjadi kendala dalam mencapai optimalisasi pengelolaan sampah. Studi ini memberikan wawasan penting bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait untuk terus meningkatkan kebijakan dan strategi dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat desa.

ABSTRACT

This journal discusses the implementation of Law Number 18 of 2008 relating to the strategic importance of procuring waste bins in Tegalweru Village. This study aims to analyze the urgency and effectiveness of implementing the law in the context of waste management at the village level. The research methodology involves juridical and empirical approaches by means of field surveys, interviews, and data analysis to evaluate the extent to which the application of Law Number 18 of 2008 has achieved its objectives. The results showed that the implementation of the law has had a positive impact in increasing public awareness of waste management in Tegalweru Village. However, certain challenges such as limited resources and community participation are still obstacles in achieving waste management optimization. This study provides important insights for local governments and related institutions to continuously improve policies and strategies in an effort to achieve sustainable waste management goals at the village level.

Pendahuluan

Peningkatan kesadaran akan pentingnya perlindungan lingkungan dan pengelolaan sampah menjadi fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

pengelolaan sampah memiliki peran sentral dalam memberikan landasan hukum bagi upaya perlindungan lingkungan, khususnya terkait dengan pengadaan tempat sampah. Desa Tegalweru, sebagai salah satu entitas pemerintahan di Indonesia, turut berperan dalam menerapkan ketentuan undang-undang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 di Desa Tegalweru, dengan fokus pada urgensi pengadaan tempat sampah. Melalui analisis mendalam terhadap implementasi undang-undang tersebut, diharapkan dapat ditemukan potensi perbaikan dan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan sampah di tingkat desa. Sampah di Indonesia merupakan masalah yang sangat serius dan hampir semua kota di Indonesia mengalami kendala dalam hal pengolahan sampah (Sompotan & Sinaga, 2022). Dapat dikatakan bahwa setiap harinya sampah dihasilkan oleh sampah rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik (Rifai et al., 2022). Namun yang memprihatinkan, sampah yang dihasilkan tersebut justru dibuang bukan pada tempatnya, dan berakibat akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya (Yuniarti et al., 2020). Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah, terutama sampah anorganik (Ovitasari et al., 2022). Namun, hal itu masih belum mencapai titik optimal. Hal ini disebabkan karena lonjakan jumlah sampah yang ada di Indonesia yang meningkat sehingga, pemerintah masih kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikan persoalan ini.

Permasalahan pengelolaan tempat sampah tersebut juga terjadi di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lokasi Desa Tegalweru memiliki tiga dusun di antaranya Dusun Krajan, Dusun Jengglong, dan Dusun Kraguman. Pasalnya, program pengadaan tempat sampah yang dicetuskan oleh Pemerintah Desa (PEMDES) masih dalam masa uji coba, yakni di salah satu dusun di Desa Tegalweru yaitu, Dusun Krajan. Hal itu dilakukan untuk melihat tolak ukur efektivitas dalam melakukan pengelolaan tempat sampah di desa tersebut. Dengan demikian, dua dusun lainnya yaitu, Dusun Jengglong dan Dusun Kraguman masih belum menerapkan adanya tempat sampah di setiap depan rumah masyarakat (Herlina & Supriyatin, 2021).

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menurut Desi Natalia (2022), menjadi faktor yang utama dalam permasalahan sampah yang tidak terkondisikan. Kesadaran tersebut tidak hanya dilakukan oleh segelintir masyarakat yang kurang berwawasan, bahkan orang-orang yang berwawasan pun juga turut melakukannya. Selain itu, kurangnya sarana kebersihan yang mudah dari jangkauan masyarakat, terutama di tempat umum menjadi salah satu alasan kebiasaan ini semakin buruk (Sudarningsih & Fahrudin, 2023). Selain itu, kurangnya tingkat pengetahuan dan perilaku yang benar menjadi penyebab perilaku buruk ini sering terjadi.

Sampah rumah tangga sering dihasilkan oleh anggota keluarga, sehingga seiring pertumbuhannya penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan pun juga akan semakin meningkat dan melonjak (Ramadhani & Sianturi, 2021). Pada saat ini, pengelolaan sampah di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang masih menggunakan cara yang tergolong teknik lama yaitu, dengan hanya mengumpulkan dan menumpuknya pada lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah (Purnamasari & Rahayu, 2021). Pengolahan sampah yang dilakukan masyarakat tersebut hanya sebatas

membakar dengan cara seadanya, sehingga cenderung menimbulkan permasalahan baru berupa polusi udara yang disebabkan oleh asap pembakaran. Selain itu, hal ini akan menimbulkan volume sampah semakin menumpuk dan membutuhkan lahan yang semakin luas untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Tegalweru (Fitriah & Ayu, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan solusi sekaligus berdiskusi dengan para jajarannya perangkat Desa Tegalweru atas program pemerataan tempat sampah. Di mana program ini didukung dengan adanya permasalahan mengenai lingkungan dan faktor pengelolaan sampah yang kurang efektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar membuang sampah pada tempatnya sekaligus mengurangi polusi udara akibat pembakaran sampah rumah tangga yang sangat signifikan. Selain itu, juga merawat lingkungan desa menjadi lebih bersih dan sehat.

Pembahasan

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, mendefinisikan sebagai sisa dari proses alam atau kegiatan sehari-hari manusia yang berbentuk padat. Selain itu, menurut Kamus Istilah Lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak berguna atau dalam penggunaan barang yang rusak dan bercacat. Definisi sampah sangat berbeda-beda sesuai dengan pendekatan ilmu yang digunakan. Sebagai contoh, Dr. Ir. H. Iwan Kusmarwanto mengatakan bahwa sampah adalah segala jenis buangan sisa atau dari proses oleh manusia dan mesin-mesin pembantunya karena sampah sudah tidak memiliki nilai ekonomi lagi (Asy-Syifaa & Hasibuan, n.d.).

Adapun peraturan undang-undang yang mengatur bahwasanya pengelolaan sampah rumah tangga dapat menjadi bagian penting dalam mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, sebagai peraturan pelaksana dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, akan mempermudah dalam pelaksanaan dan perwujudan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini juga akan menjadikan terwujudnya pengelolaan sampah yang baik sekaligus menjadi suatu perwujudan dari penegakan hukum lingkungan secara konsisten untuk menghasilkan masyarakat yang sadar tentang pentingnya lingkungan hidup (Kurniawan & Santoso, 2021).

Kesadaran Masyarakat

Sampah dapat mencemari lingkungan dari berbagai sumber yakni; pencemaran melalui darat, udara, dan perairan. Pencemaran darat yang dapat ditimbulkan oleh sampah misalnya, ditinjau dari segi kesehatan hal ini dapat disebabkan oleh tempat bersarang dan berdampak menyebarnya bibit penyakit (Auliani et al., 2020). Jika dilihat dari sudut pandang keindahan, tentu saja kurangnya estetika dari kondisi lingkungan tersebut. Selain itu, pencemaran udara yang ditimbulkan dari debu dan bau yang tidak sedap serta gas beracun. Dengan pembakaran sampah, tingkat karbon monoksida (CO), karbon dioksida (CO₂), nitrogen monoksida (NO), amoniak, dan gas asap akan

meningkatkan polusi di udara. Terdapat asap yang dihasilkan dari plastik yang bersifat karsinogen, yang berarti dapat menyebabkan timbulnya penyakit kanker. Hal itu juga terdapat juga beberapa jenis pencemaran perairan yang disebabkan oleh sampah, seperti mengubah warna dan bau air sungai, menyebarkan bahan kimia dan mikro-organisme melalui air hujan, dan meresapkan zat berbahaya (Firmantika, 2020).

Hal tersebut seharusnya menjadi tolak ukur terhadap kesadaran masyarakat yang dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah organik dan non-organik (Andina, 2019). Adanya sosialisasi dan edukasi mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi faktor utama yang memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran tersebut. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adanya keterlibatan pemerintah desa dalam memberikan informasi dan pembinaan terkait kebijakan pengelolaan sampah turut berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

Meskipun terjadi peningkatan kesadaran masyarakat, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kebutuhan akan pemahaman lebih lanjut mengenai manfaat dari pengelolaan sampah secara benar (Juniarti & Nina, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat melalui kebijakan yang mendukung, edukasi berkesinambungan, dan pengembangan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 di Desa Tegalweru. Dengan demikian, kesadaran masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi undang-undang terkait pengelolaan sampah di tingkat desa, dan peningkatan kesadaran ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Azhara & Mardhatillah, 2023).

Pengadaan Tempat Sampah

Permasalahan di Desa Tegalweru yang sudah dijelaskan di atas mengenai kurangnya pemerataan pengadaan tempat sampah. Hal tersebut menimbulkan beberapa lokasi yang tercemar dan dapat berpotensi munculkan penyakit serta merusak lingkungan. Dengan adanya permasalahan tersebut mahasiswa KKM kelompok 16 memberikan solusi dan berdiskusi agar segera tersedianya pemerataan pengadaan tempat sampah untuk setiap dusun di Desa Tegalweru (Svari & Utama, 2022). Selain itu, mahasiswa KKM kelompok 16 juga melakukan kerja bakti dan melakukan penanaman pohon Dewandaru di lingkungan Desa Tegalweru. Ide tersebut muncul karena perhatian mahasiswa terhadap masyarakat sekitar agar tidak terjadinya tercemarnya lingkungan serta terbebas dari penyakit yang disebabkan oleh sampah. Pengadaan tempat sampah hanya terealisasi pada Dusun Krajan saja sedangkan Dusun Jengglong dan Dusun Kraguman masih belum terealisasi.

Pengadaan tempat sampah di Desa Tegalweru menjadi suatu langkah strategis untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin kompleks (Mahadewi et al., 2022). Dalam perspektif ini, pembangunan tempat sampah bukan sekadar pemenuhan regulasi semata, tetapi juga sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas

lingkungan dan kesehatan masyarakat (Marsitadewi & Sudemen, 2021). Adanya fasilitas tempat sampah yang memadai di Desa Tegalweru diharapkan dapat meminimalkan dampak negatif akibat penumpukan sampah di tempat-tempat yang tidak sesuai (Larasati & Purwendah, 2022).

Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dalam mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Terdapat dua kategori utama pengelolaan sampah yakni; pengurangan sampah (Waste Minimization), yang mencakup membagi sampah menurut jenis, jumlah, dan karakteristiknya, menggunakan ulang (Reuse), dan mendaur ulang (Recycle) (Ristya, 2020). Kedua, yaitu penanganan sampah (Waste Handling), yang mencakup dari pemilahan membagi sampah menurut jenis, jumlah, dan karakteristiknya, dan pengumpulan dengan mengambil dan mengangkut sampah dari sumber sampah. Adanya “Bank Sampah” sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang memiliki nilai ekonomi, menurut Permen LH Nomor 97 Tahun 2012. Salah satu cara masyarakat dapat membantu mengurangi dan mengelola sampah adalah dengan mengadakan “Bank Sampah” (Sup, 2020).

Hal ini juga memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Desa Tegalweru. Salah satunya mengenai fasilitas yang sangat dibutuhkan dalam pengelolaan sampah. Pengadaan tempat sampah ini bertujuan untuk masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Kedua, yaitu pentingnya kesadaran masyarakat akan peduli terhadap lingkungan sekitar (Krisnani et al., 2017). Mengubah pola pikir masyarakat agar dapat memahami pemilahan sampah, baik sampah organik atau nonorganik, serta masyarakat dapat menyadari mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan desa (Rahmadani, 2020). Terakhir, yaitu mengenai informasi yang valid. Hal itu juga salah satu faktor yang penting dalam mengubah pola pikir masyarakat. Seperti halnya edukasi sosialisasi yang telah dilakukan mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa-siswi SD dan MI di Desa Tegalweru. Dengan adanya sosialisasi sejak dini, hal itu dapat membekali pola pikir anak-anak sejak dini untuk selalu menjaga lingkungan, sehingga terciptanya hidup yang bersih dan sehat (Selviarozza & Rinaldi, 2018).

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini secara khusus membahas implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 yang mengatur tentang pengadaan tempat sampah di Desa Tegalweru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi undang-undang tersebut telah memberikan dampak positif terhadap pengelolaan sampah di tingkat desa. Dengan adanya pengadaan tempat sampah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam undang-undang, Desa Tegalweru berhasil meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sampah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian juga menyoroti beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 di Desa Tegalweru, seperti keterbatasan sumber daya dan pemahaman masyarakat terkait urgensi pengelolaan sampah. Meskipun demikian, hal

ini menunjukkan bahwa implementasi undang-undang ini memberikan landasan hukum yang kokoh untuk pengelolaan sampah di tingkat desa, dan langkah-langkah perbaikan dapat diambil untuk mengatasi kendala yang diidentifikasi.

Dampak penting dan penting suatu usaha atau kegiatan terhadap lingkungan dievaluasi, dan hasilnya menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai bagaimana usaha atau kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini tertuang dalam Pasal 1 Angka 11 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Segala usaha dan/atau kegiatan yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup wajib dibuat AMDAL berdasarkan Pasal 22 Ayat (1) UUPPLH. AMDAL memainkan peran penting sebagai alat hukum untuk melindungi lingkungan dari dampak usaha, terutama dari para pelaku usaha yang dapat memengaruhi keberlanjutan lingkungan hidup secara signifikan.

Dengan adanya dobrakan terkait pengadaan tempat sampah sesuai ketentuan undang-undang, Desa Tegalweru mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sampah, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Selain itu, implementasi undang-undang ini juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Meskipun demikian, diperlukan upaya terus-menerus dalam monitoring dan evaluasi untuk memastikan berkelanjutan dan kesinambungan dari keberhasilan implementasi undang-undang tersebut di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Y., Syam, R. C., Nurazizah, A., Maylania, N., Irwan, N. A., Dwiadirah, N. H., & Rachmat, M. (2022). Penyuluhan pemilahan sampah untuk meningkatkan pengetahuan kader di Desa Sanrobone, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 3(1), 62-69. <https://doi.org/10.36590/jagri.v3i1.323>
- Andina, E. (2019). Analisis perilaku pemilahan sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 10(2), 119-138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Auliani, R., Tanjung, N., & Simanjuntak, D. S. (2020). Edukasi pencegahan penularan penyakit akibat sampah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pemulung di TPA Asam Jawa Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara. *Jurnal Abdidias*, 1(5), 306-312. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v1i5.63>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Habibie, R. (2022). Kedudukan hukum ekonomi syariah dalam tata hukum di Indonesia. *Wasaka Hukum*, 10(02), 50-79.
- Harman, R., & Afridawati. (2020). Perbandingan yuridis empiris dan yuridis normatif. *Istishab: Journal of Islamic Law*, 1(02), 90-97. Retrieved from <http://jurnalppsiainkerinci.org/index.php/istishab/article/view/20>
- Hikmah, N., & Ruing, H. L. (2020). Sosialisasi pembuatan bank sampah serta pengelolaan sampah organik serta anorganik. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(2), 90-95. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i2.20>
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, ketersediaan fasilitas, penyuluhan dan petugas kebersihan terhadap perilaku pemilahan sampah rumah tangga. *Journal of Public Health Education*, 1(3), 154-161. <https://doi.org/10.53801/jphe.v1i3.40>

- Krisnani, H., Humaedi, S., Ferdryansyah, M., Asiah, D. H. S., Basar, G. G. K., Sulastri, S., & Mulyana, N. (2017). Perubahan pola pikir masyarakat mengenai sampah melalui pengolahan sampah organik dan non organik di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14345>
- Kurniawan, Danang Aji., & Santoso, Ahmad Zaenal. (2021). Pengelolaan sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 31-36. <https://doi.org/10.34306/adimas.v1i1.247>
- Mahadewi, K. J., Candrawati, N. K. A., Yanti, N. K. I. D., Sumartana, I. W. A., & Nilayanti, N. P. A. (2022). pengadaan tempat sampah sebagai wujud implementasi pemilahan sampah di Desa Marga Dajan Puri. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y. N., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47-57. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.240>
- Marsitadewi, K. E., & Sudemen, I. W. (2021). Efektivitas program Tempat Olah Sampah Setempat (TOSS) dalam pengelolaan sampah Di Desa Gunaksa, Kabupaten Klungkung. *Widyanata*, 18(1), 38-47. <https://doi.org/10.54836/widyanata.v18i1.605>
- Ovitasari, K. S. N., Cantrika, D., Murti, Y. A., Widana, E. S., & Kurniawan, I. G. A. (2022). Edukasi pengolahan sampah organik dan anorganik di Desa Rejasa Tabanan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 352. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.4986>
- Purnamasari, N., & Rahayu, R. (2021). Ketepatan masyarakat mengenai penggunaan tempat sampah organik dan anorganik. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(1), 421-425. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i1.1541>
- Radhali, & Wahyu Ramadhani. (2021). Pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah yang dilakukan Oleh PT. Medco Di Kabupaten Aceh Timur menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 86-97. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3198>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3482>
- Ramadhani, L., & Sianturi, L. (2021). Dampak limbah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan di kecamatan Tanjung Morawa. *Prosiding Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2(1), 97-100. Retrieved from <http://publikasi.fkipunsam.org/index.php/semnas2019/article/view/173>
- Rifai, D. M., Ahwan, A., & Suwarni, A. (2022). Sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik pada rumah tangga Kelurahan Cacaban Magelang Tengah. *Jurnal Peduli*. Retrieved from <https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/996>

- Ristya, T. O. (2020). Penyuluhan pengelolaan sampah dengan konsep 3R dalam mengurangi limbah rumah tangga. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*, 4(2), 30-41. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.250>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan pencemaran lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan*, 1(1), 6-13. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i1.2>
- Sudarningsih, S., & Fahrudin, F. (2023). PKM masyarakat peduli lingkungan sungai Desa Murung Kenangan, Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 2(3), 403. <https://doi.org/10.20527/ilung.v2i3.6343>
- Sumarna, D., & Kadriah, A. (2023). Penelitian kualitatif terhadap hukum empiris. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 16(02), 101-113. <https://doi.org/10.59582/sh.v16i02.730>
- Svari, I. G. A. P. S. I., & Sutarna, I. W. (2022). Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga melalui lembaga bank sampah Desa Pemogan. *Jurnal Pengabdian*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.26418/jplp2km.v5i1.48701>
- Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. (2020). Pengaruh pengetahuan kesehatan lingkungan terhadap pembuangan sampah sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.123>